

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Desain pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini merujuk pada 5 komponen utama desain pembelajaran dengan pengembang proses pembelajaran menggunakan langkah pembelajaran inkuiri moral. Lima komponen pembelajarannya yaitu: (1) Tujuan pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran yang akan dikuasai oleh pembelajar; (2) Pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang meliputi, karakteristik, kemampuan awal dan pra syarat; (3) Analisis pembelajaran, merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari; (4) Strategi pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun waktu satu tahun atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar; (5) Penilaian belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian secara umum sudah menggambarkan 5 komponen desain tersebut dengan langkah-langkah pembelajaran dari metode inkuiri moral.

Gambaran proses pembelajaran dengan menerapkan inkuiri moral lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dan pengembangan karakter siswa. Ini dapat dilihat bahwa inkuiri moral lebih membuat proses pembelajaran lebih bermakna, siswa menjadi lebih aktif dan diskusi untuk musyawarah mufakat yang menjadi ciri khas kearifan lokal suku Minangkabau telah berjalan dengan sangat baik. Tentunya dalam proses pembelajaran PKn yang berlangsung saat penelitian juga mengembangkan langkah-langkah pembelajaran PKn yang dipandu dengan dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan kriteria ilmiah untuk membangun pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), watak kewarganegaraan (*civic disposition*), serta

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau “alam takambang jadi guru” untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan/ kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa, sehingga aplikasi penerapan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau untuk pembentukan karakter siswa menjadi lebih optimal.

Pembentukan karakter dengan penerapan metode pembelajaran inkuri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau pada pembelajaran PKn sudah memperlihatkan dampak yang cukup positif pada beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa terutama pada aspek keterampilan menjawab, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif, yang ditandai dengan siswa terlihat lebih kritis, lebih antusias dalam bertanya, lebih menggunakan kecerdasan berpikir selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakter yang terbentuk dan berkembang dalam pembelajaran yakni “Raso Pareso” (*alua jo patuik, lamak dek awak katuju dek urang*) anak dari yang tidak menaati aturan kelompok jadi menaati aturan kelompok, anak dari yang tidak menghargai pendapat teman jadi menghargai pendapat teman, anak biasa menyela pendapat teman jadi tidak menyela pendapat teman, anak dari yang tidak percaya diri mengemukakan pendapat jadi percaya diri mengemukakan pendapat, “Saiyo Sakato” (*bulek aia ka pambuluah bulek kato dek mungakaik, sapikua sajinjiang*), anak dari yang suka memaksakan kehendak menjadi lebih sabar dengan tidak memaksakan kehendak, anak jadi tahu tugas dan peran masing-masing dan lebih bertanggung jawab dalam kelompok “Duduk Samo Randah Tagak Samo Tinggi” (*nan buto pahambuih lasuang, nan pakak palapeh badie, nan lumpuah paunyi rumah, nan kuek pambaok baban, nan binguang kadi suruah-suruah, nan cadiak lawan barundiang*), anak dapat mengerjakan tugas sesuai peran masing-masing dan dapat berdiskusi dengan kelompok yang berbeda. Pembentukan karakter dilaksanakan dalam tiga siklus lima tindakan, secara berkesinambungan dalam setiap tindakan pembentukan karakter yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup memuaskan. Karakter terbentuk sejalan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuri moral, dimana siswa melakukan diskusi dengan menjunjung tinggi musyawarah mufakat yang

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau “alam takambang jadi guru” untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi salah satu kearifan lokal Minangkabau. Penggunaan metode inkuri moral, di mana dapat membuat pembelajaran disajikan secara kongkrit dan kontekstual dengan diberikan permasalahan kemudian peserta didik menemukan sendiri penyelesaian tersebut dengan melakukan diskusi sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati dalam mengembangkan nilai-nilai karakter saat diskusi kelompok.

Kendala dalam implementasi metode inkuiri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau pada mata pelajaran PKn adalah faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan. Untuk meminimalisir berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri moral, beberapa upaya yang harus dilakukan guru adalah: *pertama*, adanya komitmen yang kuat dari guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, *kedua* menciptakan proses pembelajaran yang variatif sehingga dapat memicu antusiasme siswa, memotivasi siswa agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. *Ketiga*, selalu melakukan kerjasama antar sesama guru dan meminta peran kepala sekolah dalam mengatasi segala kendala guru terkait implementasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran PKn.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran inkuiri moral pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan kota Padang selalu mengadakan kontrol, evaluasi dan peningkatan kualitas pengembangan kurikulum pembelajaran PKn dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis budaya Minangkabau yang telah menjadi kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang berbasis budaya Minangkabau juga dengan melakukan inventarisasi nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di Minangkabau menjadi kebijakan pendidikan karakter dalam

mendorong usaha sekolah dan guru-guru dalam menyelenggarakan pendidikan karakter yang ideal.

2. Guru dilapangan diharapkan dapat menggunakan format pengembangan pembelajaran PKn dalam pengembangan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau pada penyelenggaraan pendidikan karakter di masing-masing sekolah. Dalam pengembangan pembelajaran PKn mengharuskan usaha guru dalam meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional dan pedagogik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam keanekaragaman diri siswa.
3. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi metode inkuiri moral pada pembelajaran PKn di sekolah dasar, hendaknya lebih memperluas kajian konsep-konsep PKn dengan nilai-nilai universal kearifan lokal Minangkabau yang dapat di implementasikan di sekolah dasar. Menggali lebih banyak nilai-nilai universal kearifan lokal Minangkabau yang cocok dengan karakteristik siswa, sehingga potensi kearifan lokal Minangkabau dalam implementasi pendidikan karakter untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa di sekolah berjalan secara berkesinambungan.